

## RUPA DAN MAKNA DALAM BATIK MOTIF PESONA COVID ENDORPHIN UPAYA PENGEMBANGAN EDUSYIARPRENEUR MASA PANDEMI

Indriya Indriya<sup>1</sup>, Badri<sup>2</sup>, Swesti Anjampiana Bentri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ibn Khaldun

Corresponding E-mail: indriya@uika-bogor.ac.id

<sup>2,3</sup>Institute Seni Indonesia Surakarta

hurmaryahbadri@gmail.com

anjampiana.swestibentri@gmail.com

### Abstract

*This study focuses on the creation of research-based works of art as well as economic value. The work created is a batik work with the Pesona Covid Endorphin motif which is motivated by the conditions of the covid 19 outbreak, also providing innovations for batik motifs in conditions that occur in Indonesia. It is hoped that the development of this batik motif can be used as the basis for making new products to help the community's economy. The method of creating works of art has three stages, namely experimentation, reflection, and realization. From this method, the author will develop the Covid endorphin charm batik motif into new products that have edusyiarpreneur content. This research was conducted with a qualitative approach, and creator theory with an attempt to describe the reconstruction of Islamic education values in batik motifs. Data was collected through observation, literature study, interviews, and documentation, and analyzed descriptively. The authors found this in the reconstruction of the value of Islamic education which can be applied to a batik motif. The philosophies that can be applied to Islamic education motifs or decorations include, (1) transforming Islamic education in an applicative way through its batik motifs (education); (2) Education is characterized by the value of the teachings of the ulama (syiar), (3) The existence of batik as an ancestral cultural heritage should be preserved, as a result of education, da'wah as well as economic value (preneur).*

**Keyword:** Appearance and Meaning, Batik, Edusyiarpreneur, Covid-19

**JEL Classification:** M2, M20

### Abstrak

Merupakan penelitian yang berfokus pada penciptaan karya seni berbasis riset sekaligus bernilai ekonomi. Karya yang diciptakan adalah karya batik motif Pesona Covid Endorphin yang dilatarbelakangi oleh kondisi wabah covid 19, juga memberikan inovasi terhadap motif batik dalam kondisi yang terjadi di Indonesia. Diharapkan pengembangan motif batik ini dapat di gunakan sebagai dasar pembuatan produk baru untuk membantu perekonomian masyarakat. Metode penciptaan karya seni terdapat tiga tahap yaitu eksperimen, perenungan, perwujudan. Dari metode tersebut penulis akan mengembangkan motif batik pesona covid endorphin menjadi produk-produk baru yang memiliki muatan edusyiarpreneur. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dan teori pencipta dengan upaya mendeskripsikan rekonstruksi nilai Pendidikan Islam dalam motif batik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi,

studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis secara deskriptif. Hal tersebut penulis temukan pada rekonstruksi nilai Pendidikan Islam yang mana dapat diterapkan pada suatu motif batik. Filosofi yang dapat diterapkan motif atau ragam hias Pendidikan Islam diantaranya, (1) transformasi Pendidikan Islam secara aplikatif melalui motif batiknya (education); (2) Pendidikan berciri khas nilai ajaran ulama (syiar), (3) Eksistensi batik sebagai warisan budaya leluhur sudah seharusnya dipertahankan kelestariannya, sebagai hasil karya Pendidikan, dakwah sekaligus bernilai ekonomi (preneur).

**Kata Kunci:** Rupa dan Makna, Batik, Edusyiarpreneur, Covid-19

**Klasifikasi JEL:** M2, M20

## **1. LATAR BELAKANG**

Karya seni adalah bentuk ekspresi perasaan atau pengalaman jiwa yang diciptakan bagi persepsi individu melalui indera dan pencitraan. Perasaan tersebut berkaitan dengan emosi dalam kehidupan manusia. Perasaan ini bukan berarti bersifat subjektif pribadi tetapi perasaan yang juga dimiliki oleh khalayak ramai. Seni memiliki tiga prinsip yaitu ekspresi, kreasi, dan bentuk seni. Prinsip seni ekspresi berkaitan dengan pemilihan bentuk seni untuk menyalurkan emosi sesuai dengan rangsang cipta seniman. Pemilihan material seni dan teknik seni menyesuaikan dengan rancangan karya seni. Seniman dapat mengekspresikan perasaannya melalui seni lukis, seni sastra, seni ukir, dsb. Selanjutnya, prinsip seni kreasi adalah berkaitan dengan kegiatan menciptakan wujud karya seni yang sebelumnya masih ada dalam dunia ide atau bayang-bayang seniman. Terakhir, prinsip bentuk dalam seni merupakan cara terkaitnya berbagai aspek secara keseluruhan. Karya seni harus memiliki sifat organis, dinamis, penuh vitalitas, dan berstruktur logis. Bentuk seni ini dapat dikatakan menyangkut tentang nilai. Karya seni harus dapat menyediakan berbagai kemungkinan ketika wujudnya berhadapan dengan penghayat karya (Sumardjo, 2000).

Batik dapat dikembangkan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Pengembangan ini dilakukan agar batik dapat menjawab perkembangan zaman, sehingga pengembangan tersebut mudah diterima oleh masyarakat. Pengembangan batik terkait kondisi disebuah daerah ini, memungkinkan batik menjadi media yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan masyarakat. “Motif batik berkembang sejalan dengan waktu, tempat, peristiwa yang menyertai, serta perkembangan kebudayaan masyarakat” (Wulandari, 2011). Seni batik melalui desain

atau pola yang menghiasi busana merupakan bagian wastra Indonesia yang telah melalui perjalanan panjang. Sebagai ciri khas dari kekayaan ekonomi masyarakat, batik sudah seharusnya senantiasa dilestarikan dan dikembangkan (Aji, 2020).

Proses kreativitas pada pengembangan motif batik juga akan berkaitan dengan terbukanya peluang di aspek-aspek yang menyertainya. Batik banyak diaplikasikan untuk hal-hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti dekorasi, alat rumah tangga, fesyen, dan produk pariwisata. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pengembangan motif batik dengan peluang pada sektor perekonomian. Pada masa pandemi yang terus berkelanjutan tanpa mengetahui masa berakhirnya, pengembangan motif batik ini dapat menciptakan peluang untuk meningkatkan perekonomian. “Batik tidak hanya bersangkut paut dengan aspek estetika atau corak dan pencorakan, tapi juga aspek medium, teknologi produksi hingga ekonomi” (Musman, Asti, Arini, 2011).

Pendidikan adalah suatu hal yang mutlak dibutuhkan manusia. Manusia tidak bisa terlepas dari proses pendidikan. Terlebih lagi manusia secara kauniyah, mendapatkan tugas besar sebagai khalifah al-ardh (pengurus bumi). Pendidikan dalam Islam tidak hanya mentransfer ilmu dari guru kepada murid. Pendidikan dalam Islam diiringi dengan upaya memberikan keteladanan (qudwah) dari pendidik dalam pembentukan karakter anak didik. (Hafidhuddin, 2016).

Selain Pendidikan keberadaan Islam tidak bisa dilepaskan dari aktivitas dakwah. Tanpa dakwah maka tidak akan terealisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat sebagai Rahmatan Lil’Alamin (Rusmana, 2018). Kondisi wabah covid-19 yang terjadi di Indonesia dapat memacu adanya pengembangan motif batik yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan produk untuk membantu perekonomian masyarakat. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya seni yaitu eksperimen, perenungan. Pembentukan. Berdasarkan hal tersebut penulis akan merancang motif batik baru yang memiliki muatan edusyiarpreneur. Hal tersebut penulis temukan pada rekontruksi ulama yang mana dapat diterapkan pada suatu motif batik. Filosofi yang dapat diterapkan pada motif atau ragam hias ulama diantaranya, (1) transformasi ajaran ulama secara aplikatif melalui motif batiknya (education); (2) pendidikan berciri khas nilai ajaran ulama (syiar), (3) Eksistensi batik sebagai warisan budaya leluhur sudah seharusnya dipertahankan kelestariannya, sebagai hasil karya pendidikan, dakwah,

sekaligus bernilai ekonomi (preneur). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rupa dan makna pendidikan Islam dalam batik motif pesona covid endorphin upaya pengembangan syiarpreneur masa pandemi serta menciptakan rupa dan makna Pendidikan Islam dalam batik motif pesona covid endorphin upaya pengembangan syiarpreneur masa pandemi covid-19.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Rupa dan Makna**

Karya seni adalah bentuk ekspresi perasaan atau pengalaman jiwa yang diciptakan bagi persepsi individu melalui indera dan pencitraan. Perasaan tersebut berkaitan dengan emosi dalam kehidupan manusia. Perasaan ini bukan berarti bersifat subjektif pribadi tetapi perasaan yang juga dimiliki oleh khalayak ramai. Seni memiliki tiga prinsip yaitu ekspresi, kreasi, dan bentuk seni. Prinsip seni ekspresi berkaitan dengan pemilihan bentuk seni untuk menyalurkan emosi sesuai dengan rangsang cipta seniman. Pemilihan material seni dan teknik seni menyesuaikan dengan rancangan karya seni. Seniman dapat mengekspresikan perasaannya melalui seni lukis, seni sastra, seni ukir, dsb. Selanjutnya, prinsip seni kreasi adalah berkaitan dengan kegiatan menciptakan wujud karya seni yang sebelumnya masih ada dalam dunia ide atau bayang-bayang seniman. Terakhir, prinsip bentuk dalam seni merupakan cara terkaitnya berbagai aspek secara keseluruhan. Karya seni harus memiliki sifat organis, dinamis, penuh vitalitas, dan berstruktur logis. Bentuk seni ini dapat dikatakan menyangkut tentang nilai. Karya seni harus dapat menyediakan berbagai kemungkinan ketika wujudnya berhadapan dengan penghayat karya (Sumardjo, 2000).

Sufisme merupakan ikhtiar meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang unggul (khaira ummah). Nilai-nilai yang diajarkan seperti kesabaran, optimisme, dan keikhlasan. Ajaran yang menekankan pembersihan diri ini dapat merubah manusia menjadi lebih baik, penuh cinta kasih dan semakin dekat kepada Allah Swt. Pendidikan yang ditekankan dalam komunitas sufistik ditujukan untuk mencetak pribadi muslim yang berakhlak mulia sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw (Azra, 2006) Teknik-teknik pengajaran, misal seorang murid meneladani syeikh, pun juga bertujuan untuk meneladani Rasulullah saw. Islam dalam Sufisme ditampilkan sebagai Islam yang menjunjung tinggi moralitas (akhlaq). Tujuan akhir berbagai dimensi

esoterik (batiniyah) pada diri seorang manusia, yang menjadi objek kajian sufistik, adalah mencapai pribadi yang luhur. Orang yang sudah memahami dan mengamalkan ajaran sufisme tidak akan berani melakukan kezhaliman atau kerusakan sekecil apapun di muka bumi ini. Kezhaliman adalah dosa besar yang bisa mengotori hati dan dimensi batin seseorang. Kebersihan batin dikedepankan daripada kebersihan lahiriah. Batiniyah akan mempengaruhi yang lahiriah (Berry, 2013).

## **2.2 Batik Pesona Covid Endorphin**

Batik merupakan kerajinan dengan nilai estetika tinggi dan telah menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia. Motif batik berkembang dan tumbuh selaras dengan kondisi, waktu, dan permasalahan yang mengikat masyarakat. Motif batik telah banyak mempengaruhi peluang pemerluasan pada sektor ekonomi dan teknologi. Pencorakan motif batik yang tadinya merupakan hasil kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun berubah dari benda non komersil menjadi produk komersil. Kebebasan ungkapan rupa pada batik membawa batik mampu menjawab perkembangan zaman serta permasalahan yang diakibatkan dari perkembangan itu sendiri (Musman, Asti, Arini, 2011). Batik merupakan salah satu identitas budaya, hasil peradaban Indonesia di tengah masyarakat. Batik merupakan kegiatan menghias permukaan kain dengan menggunakan lilin malam (Setiawan, Sulistianingsih, Kusumaningtyas, 2018). Merupakan bagian dalam peradaban melalui seni wastra (kain) ini, yang telah melangkah dan menempuh perjalanan sangat panjang, untuk dapat diakui menjadi bagian dari warisan budaya Islam di Nusantara, hingga menjadi desain atau pola yang menghiasi dalam sebuah busana (Rauf & Sri, 2020). Batik selain eksklusif, karena hasilnya tidak akan pernah ada yang sama persis, selain itu di setiap motifnya-pun terdapat nilai filosofi yang melatar belakangi terbentuknya motif itu sendiri (Rusmana et al., 2020).

Posisi ulama sungguh merupakan posisi yang sangat prestisius. Hal ini selain karena posisi ulama yang dianggap sebagai pewaris nabi juga karena Allah Swt menyebut-nyebut ulama dalam Al-Quran. hal tersebut dengan jelas betapa Allah Swt mengukir kata ulama sebanyak dua kali dalam Al-Quran yaitu dalam surat asy- Syu'ara' ayat 197 dan Faathir ayat 28, Artinya:

*"Dan apakah tidak cukup menjadi bukti bagi mereka bahwa para ulama Bani*

*Israil mengetahuinya? ”.*

*“Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”.*

Pendapat Syekh Nawawi al-Bantani menyampaikan: "Ulama adalah orang-orang yang menguasai segala hukum syara' untuk menetapkan sahnya agama, baik penetapan sahnya i'tikad maupun amal syari'at lainnya". Sedangkan Dr. Wahbah az-Zuhaili berkata, "Secara naluri, ulama adalah orang-orang yang mampu menganalisa alam fenomena untuk kepentingan hidup dunia, dan akhirat serta takut ancaman Allah jika terjerumus ke dalam kenistaan. Orang yang maksiat hakikatnya bukan ulama.

### 2.3 Edusyiarpreneur

Pengertian pendidikan dalam konteks pendidikan Islam sinonim dengan kata, ta'lim, tarbiyah dan ta'dib. Pendidikan Islam merupakan serangkaian proses yang terencana, sistematis, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kognitif, psikomotorik, dan efektif kepada peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga peserta didik tersebut mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya di muka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam Al Qur'an dan As Sunnah.

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *dakwah* dan *tabligh* yang berarti suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Sedangkan secara terminologi, Dakwah dapat diartikan sebagai proses penyampaian dan usaha untuk mengubah cara berpikir manusia (*way of thinking, way of feeling, dan way of life*) untuk menuju arah kualitas (akhlak manusia) yang lebih baik. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Pesan Akidah, meliputi Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-Nya, Iman kepada rasul-Nya, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada *Qadha* dan *Qadhar*;
- b. Pesan Syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.
- c. Pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT., serta akhlak terhadap makhluk yang meliputi; akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga,

masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.

Dakwah dengan sendirinya merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial, yang dirumuskan dan dikembangkan dengan mengikuti norma ilmiah dari ilmu-ilmu sosial (Munir, 2009).

Edusyiarpreneur adalah konsep pendidikan dan komunikasi melalui da'wah dan budaya, serta bernilai wirausaha. Grand teory-nya adalah sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Imran ayat 104, yang artinya:

*“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.*

Merupakan kegiatan di bidang kewirausahaan dan harus bermuatan da'wah pada produk yang dihasilkannya. Secara garis besarnya agar mudah dipahami, bagian dari konsep Syiartainment dan Syiarpreneur ini mengusung beberapa hal, diantaranya:

1. Konsep bisnis dan entertainment dalam Islam
2. Inovasi, kreatif dan penguasaan bisnis
3. Identifikasi usaha, masalah, solusi dan evaluasi
4. Sales marketing, administrasi bisnis dan management waktu
5. Bisnis plan (Rusmana, 2018).

#### **2.4 Ragam Hias dan Estetika (Unsur dan Prinsip Desain)**

Seni Islam adalah sarana yang memungkinkan ruh Islam menembus segala macam dan bentuk aktivitas, merasuk ke seluruh kehidupan manusia untuk mengingatkannya akan Kehadiran Tuhan ke mana pun dia melangkah pergi. Bagi orang yang senantiasa ingat kepada Allah, seni Islam selalu menjadi pendorong yang sangat bernilai bagi kehidupan spiritualnya dan sarana untuk merenungkan Realitas Tuhan (al-haqa'iq). Antara mengingat Allah (Dzikrullah) yang merupakan tujuan akhir dari seluruh ibadah Islam, dengan peran yang dimainkan oleh seni Islam baik pada seni plastis maupun seni suara dalam kehidupan individu dan masyarakat Muslim, atau al-ummah sebagai suatu keseluruhan. Seni ini tidak dapat memainkan suatu fungsi spiritual apabila ia tidak dihubungkan dengan bentuk dan kandungan wahyu Islam.

Tanpa dua mata air yang bersumber dari Al-Quran dan barakah Nabi, tidak akan ada seni Islam. Suatu karya seni dapat dikategorikan sebagai seni Islam bukan hanya karena diciptakan oleh seseorang Muslim, tetapi juga karena dilandasi oleh Wahyu Illahi. Seni Islam melarutkan realita-realita batin wahyu Islam. dalam dunia bentuk dan karena ia keluar dari dimensi batin Islam, menuntun manusia masuk ke ruang batin wahyu Illahi. Seni Islam adalah buah dari spiritualitas Islam dilihat dari sudut pandang asal kejadiannya dan sebagai sebuah bantuan, yang melengkapi dan membantu kehidupan spiritual dari titik realisasi yang menguntungkan atau kembali ke sumber (Hosseini, 1993).

Dalam melakukan pentranskripsian, kita juga mengalami suatu proses belajar. Kondisi ini disebabkan oleh karena proses membuat transkripsi tidak akan tercapai bila hanya sekedar mendengarkan saja, tetapi terjadi juga proses mengingat, menirukan, dan kalau mungkin mempraktekannya (Hazijar, 2017). Ragam Hias atau motif, sangat erat kaitannya dengan nilai estetika dalam seni dan desain. Oleh karena dibutuhkan unsur dan prinsip desain dalam menciptakan suatu ragam hias atau motif seperti motif pada kain batik (Rusmana et al., 2020). Dalam sebuah karya seni (termasuk motif) memiliki unsur fisik atau unsur visual dan non fisik, semakin baik pengenalan terhadap unsur visual maka akan semakin baik pula pengamatan seseorang terhadap segala sesuatu yang dilihatnya (Sadjima, 2010).

Nilai-nilai sekuler-humanis telah dipahami sebagai nilai-nilai spiritual. Maksud sekuler-humanis di sini adalah bahwa nilai-nilai spiritual telah dilepaskan dari akar-akar ketuhanan dan dihidupkan dalam wilayah kemanusiaan belaka. Spiritualitas merupakan keadaan ruhani dalam kaitannya dengan kedudukan kita sebagai manusia di hadapan Tuhan (Muhyidin, 2007). Bentuk-bentuk ekspresi yang berhubungan dengan spiritualitas dan religiusitas, sebagaimana puisi-puisi kepada Nabi Muhammad s.a.w yang disebut na'tiyah, memiliki kedudukan istimewa dalam peradaban Islam, sebab yang diungkap ialah hakekat perjalanan rohani manusia menuju kebenaran, yang Tauhid (Hadi, 2004).

## **2.5 Pandemi Covid-19**

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Virus ini



terjadi pada bulan Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China, dan sejak saat itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020 yang sedang berlangsung. Gejala umum termasuk demam, batuk, dan sesak napas. Gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, produksi dahak, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau, dan sakit perut. Pada tanggal 12 september 2020, sekitar 28.637.392 orang terinfeksi virus corona, dari jumlah tersebut sebanyak 20.560.079 pasien telah sembuh dan 918.890 orang meninggal dunia. Kasus virus corona di Indonesia sendiri tercatat mengalami peningkatan, baik dari jumlah kasus, sembuh, maupun yang meninggal dunia. di minggu kedua di bulan september tahun 2020 ini jumlah pasien yang terjangkit virus corona sebanyak 210.940 orang, kasus sembuh sebanyak 150.217 orang dan pasien yang meninggal sebanyak 8.544 orang. Penyebaran virus covid 19 terbilang cepat menular pada manusia, dan bisa berpindah kepada orang lain melalui tangan orang sehat yang berpegangan tangan, atau berbagai barang yang terkena virus orang sakit, melalui percikan batuknya (Indriya, 2020).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan *sample* data penelitian dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Adapun pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. kemudian data tersebut direduksi, didisplay dan disajikan sesuai dengan prosedur penelitian (Sugiyono, 2009). Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data- data deskriptif yang berupa ucapan, kata-kata, maupun gambar yang selanjutnya akan dikelola menjadi sajian data deskriptif.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dimana tahapan penciptaan menggunakan langkah langkah cipta sebagai upaya perwujudan karya seni agar lebih menguatkan dasar dasar cipta karya seni tersebut. Konsep cipta dengan menggunakan metode penciptaan dengan tiga tahapan yaitu ekspremen, perenungan, pembentukan. Metode tersebut melalui tahapan reset:

1) Wawancara

Dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini, metode yang dapat digunakan salah satunya adalah wawancara, yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat diperoleh makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002; Tanjung & Devi, 2013). Maka dari itu, peneliti akan bertatap muka secara langsung dengan informan dan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan baik berupa pertanyaan terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkap hal-hal yang sesuai dengan judul artikel ini serta untuk memperoleh data mengenai analisis strategi pemasaran syariah dalam upaya peningkatan pangsa pasar pada IRD Batik & Fashion di Bogor Jawa Barat Indonesia.

2) Observasi

Metode pengumpulan data yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, dimana dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke tempat observasi yang akan diamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan (Hikmawati, 2018). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan saat peneliti terjun langsung ke IRD Batik & Fashion, dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh informan.

3) Dokumentasi

Metode pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, dimana catatan peristiwa yang terjadi dimasa lampau dikumpulkan yang terdiri dari catatan sejarah berdirinya IRD Batik & Fashion, struktur organisasi maupun biografi. Dalam metode dokumentasi ini, dokumen yang dikumpulkan bisa berupa gambar, tulisan, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2015).

4) Eksperimen

Eksperimen merupakan langkah kegiatan yang dilakukan dalam melakukan proses penciptaan, eksperimen akan menghasilkan kualitas dalam pemilihan bahan, teknik, konsep yang digunakan dalam memvisualisasikan karya (Dharsono 2016).

5) Perenungan

Perenungan adalah pengembaraan yang dilakukan untuk menemukan simbol dan metafora yang merupakan bahasa ekspresi visual dan dijadikan motif utama dalam sebuah pola (Dharsono 2016).

6) Pembentukan

Tahap pembentukan karya adalah rangkaian proses kerja kreatif dalam rangka menyusun motif utama, motif pendukung ke dalam sebuah pola motif (Dharsono 2016).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Konsep Bisnis dalam Islam Untuk Peningkatan Pangsa Pasar Pada IRD Batik Motif Pesona Covid Endorphin

Salah satu bagian penting dari ajaran Islam yang harus menjadi perhatian setiap muslim untuk diamalkan, dan diimplemantasikan dalam kehidupan sehari-hari, adalah berupaya mencari dan mengkonsumsi rezeki yang halal. Sebagaimana di dalam firmanNya, QS. Al-Baqarah (2) ayat 168:

*“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan, karena sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.*

Dan tidak ada teladan terbaik selain daripada apa yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw, sebagaimana yang Allah Swt firmankan di dalam QS. Al-Ahzab (33) ayat 21. Demikian juga dalam hal berbisnis, Rasulullah Swt telah mencontohkannya, dengan *konsep berbisnis* yang beliau contohkan langsung, diantaranya:

A. Memiliki pengetahuan tentang hukum jual beli

- 1) Memiliki pengetahuan tentang hukum jual beli, terutama riba. Selain hukum jual beli, seseorang yang ingin sukses di bisnisnya, hendaknya menguasai betul bidang bisnisnya. Rasulullah Saw telah mempelajari ihwal dagang keluarganya. Sebagaimana kebanyakan keluarga kaum Quraisy, keluarga Rasul pun pedagang.
- 2) Menguasai Produk  
Seorang pelaku bisnis hendaknya menguasai produk yang ia tawarkan, sehingga dapat menjelaskan baik buruknya produk tersebut, sekaligus mampu

menangani complain dari konsumen.

3) Menerapkan Strategi Pemasaran.

Konsep pemasaran Rasulullah Saw terangkum dalam satu pernyataan berikut:

*“Tidak sempurna iman seseorang diantara kalian hingga ia menyukai untuk saudaranya apa yang ia sukai untuk dirinya”.*

Dan pernyataan tersebut diaplikasikan Rasulullah Saw dalam 3 poin berikut:

- a. Mengambil margin keuntungan secukupnya
- b. Tidak menipu pembeli dari sisi kualitas maupun kuantitas produk
- c. Toleransi dalam bertransaksi

B. Jujur dan Amanah

1. Jujur dalam berbisnis
2. Tidak berlebihan saat mengenalkan produk
3. Tidak menutupi baik dan buruk suatu produk (transparan)
4. Tidak mengurangi kuantitas dan kualitas produk
5. Tidak mengambil keuntungan terlalu banyak
6. Komitmen dengan janji

C. Menghindari Berumpah Atas Nama Allah

D. Disiplin Waktu

1. Pentingnya menghargai waktu
2. Pentingnya istirahat
3. Mengelola waktu
4. Memulai aktifitas di pagi hari
5. Tidak melalaikan ibadah karena aktifitas bisnis

E. Toleransi Dan Mempermudah Customer

1. Toleransi dalam Bisnis
2. Tidak berlebih dalam mengambil keuntungan
3. Memberi lebih dari kesepakatan
4. Toleransi dalam menagih utang

## 4.2 Busana Muslim sebagai media Pendidikan dan Bisnis Syariah

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah pakaian untuk menutupi auratnya,

melindungi dari cuaca dan untuk keindahan tentunya. Berbusana sesuai syariah mengacu pada firman-Nya, berarti menggunakan hijab yang terdiri dari khimar atau kerudung panjang menutup dada dan jilbab atau busana panjang yang menjuntai hingga semata kaki. Gaya busana muslimah mengacu pada batasan tadi. Tentu saja busana Islami boleh bervariasi, begitu juga warna yang dipergunakan, bisa disesuaikan dengan budaya masing-masing, yang terpenting dari semua itu ialah tidak mengandung *tabaruj* atau berlebih-lebihan, dengan maksud mengundang perhatian dari lawan jenis. Dengan demikian, muslimah dapat tampil *fashionable*, asal sesuai syariah. Berbicara mengenai Busana Muslim sebagai media Dakwah dan Bisnis Syariah, pada dasarnya berbicara mengenai keselamatan Dunia Akhirat, sebagaimana dikenal dengan do'a sapu jagat didalam firmanNya: QS. Al-Baqarah (2) ayat 201

Artinya: “Dan di antara mereka ada yang berdo'a, “Ya Tuhan kami, berilah kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”

Selain itu juga berbicara mengenai peran kita sebagai manusia, yang tidak lain hanya untuk beribadah kepada Allah Swt. Dalam hal ini jika kita meniatkan bahwa bisnis yang kita jalankan, mengandung nilai ibadah dengan menyebarkan tata cara berbisnis dan menjual busana sesuai syariah, InShaAllah itu sudah merupakan bagian dari ibadah itu sendiri.

Dalam prinsip Islam kegiatan pengembangan usaha, harus berorientasi syariah, sebagai pengendali agar bisnis tersebut berada pada koridor yang benar sesuai ajaran Islam. Berdasarkan teori keseimbangan menurut al-Ghazali bahwa kebutuhan manusia itu terdiri dari tiga: kebutuhan primer (*dharuriyyah*), sekunder (*hajiyyah*), dan kebutuhan mewah (*tahsiniyyah*). Menurut ilmuwan saat ini yaitu Dzakfar Muhammad tentang strategi pengembangan bisnis syari'ah, dapat disimpulkan bahwa dalam aktifitas pengembangan bisnis fesyen syari'ah, diharapkan aktifitas tersebut dapat mencapai empat hal utama, antara lain:

*Pertama*, target hasil *profit*-materi dan benefit non-materi, artinya artinya tujuan bisnis tidak hanya sekedar mencari target keuntungan sebanyak-banyaknya, akan tetapi juga harus memperoleh dan memberikan manfaat. *Kedua*, Pertumbuhan artinya terus menerus, pelaku bisnis fesyen syari'ah, harus mengimbangi laju

perkembangan zaman, model dan gaya hidup masyarakat modern harus direspon, dengan aplikasi motif dan pakaian batik yang modern, dengan desain dalam bentuk gamis, jilbab, abaya atau semacamnya, untuk meningkatkan terus hasil profit dan benefit perusahaan. Sehingga, diupayakan terus menjaga perolehan ekonomi secara kualitatif, artinya terdapat peningkatan hasil signifikan setiap tahunnya, dan meraih keberkahan dalam usahanya.

*Ketiga*, keberlangsungan dan kurun waktu selama mungkin, orientasi bisnis syari'ah membutuhkan waktu yang panjang dalam proses perkembangannya, sehingga perencanaan target hasil dan pertumbuhan bisnisnya diupayakan terus, agar target hasil yang telah diraih dapat dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama; misalnya dalam meningkatkan jumlah produksi batik seiring dengan perluasan pasar, bahkan dapat menghasilkan produk baru dan lain sebagainya;

*Keempat*, faktor keberkahan untuk menggapai ridha Allah SWT, merupakan puncak kebahagiaan umat Islam, bila ini tercapai, menandakan telah diterimanya amal manusia yakni niat ikhlas dan usaha yang sesuai dengan cara tuntunan syari'at Islam.

Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi, alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, media merupakan alat perantara yang diciptakan untuk menyalurkan pesan dengan tujuan agar pemakai dapat lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pengertian di atas terdapat berbagai macam jenis media yang dapat digunakan sebagai alat perantara penyalur informasi.ada tiga jenis media berdasarkan indera yang terlibat antara lain: *Pertama*, Media Audio, media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata, artinya sifat pesan yang diterimanya berupa pesan verbal (lisan atau kata-kata) dan nonverbal (vokalisasi, musik dll); *Kedua*, Media Visual, media yang hanya melibatkan indera penglihatan termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak-verbal, media cetak-grafis,dan media visul non cetak; *Ketiga*, Media Audio Visual, yaitu media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Jenis media seperti ini seperti film dokumenter, film drama dll (Sugiyono, 2015).

## 5. KESIMPULAN

Dari berbagai pengertian teori bahwasannya beribadah itu tidak selalu berarti berdzikir, membaca Al-Qur'an, Shalat yang dilakukan terus-meneru didalam masjid ataupun mushola. Tapi bergerak dan menjalankan bisnis dengan niat ingin memberikan, dan menebar manfaat barokah untuk banyak orang, itu juga merupakan suatu nilai ibadah, asalkan diniatkan demikian. Intinya melakukan apapun untuk mengejar Ridho Allah Swt. Dan sebagaimana dijelaskan dalam sebuah Hadits juga "bahwa segala sesuatu itu tergantung pada tujuannya". Disamping itu, jika kita mengejar akhirat InShaAllah Dunia juga akan didapatkan, tapi jika mengejar Dunia, Akhirat tidak akan didapatkan. Mengenai rupa dan makna dalam batik motif peseno covid endorphin ipaya pengembangan edusyiarpreneur masa pandemic, maka dapat di Tarik kesimpulan, (1) transformasi Pendidikan Islam secara aplikatif melalui motif batiknya (education); (2) Pendidikan berciri khas nilai ajaran ulama (syiar), (3) Eksistensi batik sebagai warisan budaya leluhur sudah seharusnya dipertahankankelestariannya, sebagai hasil katrya Pendidikan, dakwah sekaligus bernilai ekonomi (preneur).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. S. I. (2020). Batik as a mediun of islamic Character Economic Based on Bogor Wisdom. *Journal of Xi'an University of Architecture & Technology, Issn No : 1006-7930*.
- Azra, A. (2006). *Islam in the Indonesian World an Account of Institutional Format*. Mizan.
- Berry, A, J. (2013). *An Account of the Mystics of Islam*. Routledge.
- Devi, A., & Firmansyah, I. (2019). Developing halal travel and halal tourism to promote economic growth: A confirmatory analysis. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance, 5(1)*, 193-214.
- Dharsono, Sony kartika, 2016. *kreasi artistik*. UNS Jate-jaten karanganyar : Citra Sains.
- Drs. Hazijar, M. S. (2017). *Dimensi Spritual Nyanyian Religius Barzanju Masyarakat Nagari Bunga Tanjung Padang Panjang*. Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Esterberg, K. G. (n.d.). *Qualitative Methods in Social Research* (1st ed.). McGraw-Hill.
- Hadi W.M, A. (2004). *Hermeneutika, Estetika, dan Religiusitas: Esai-esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa*. Matahari.
- Hafidhuddin, D. (2016). *Pendidikan Karakter*.
- Helda, Y. I. (2020). Psikoterapi Spiritual dan Pendidikan Islam Dalam Mengatasi dan Menghadapi Gangguan Anciety Disorder. *Salam, 2*, 649–658.
- Hikmawati, F. (2018). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press.

- Indriya, Indrayanto, F. (n.d.). Telaah pendidikan Islam di Rusia dan Indonesia (Pengaruh Sejarah Pendidikan Islam di Rusia dan Indonesia Terhadap Perkembangan Islam). *STAI Al-Hidayah*.
- Indriya. (n.d.). *Pendidikan Masyarakat Melalui Gaya Busana Muslim*. Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- Indriya. (2020). Kosep Tafakur Dalam Al-Quran Dalam Menyikapi Corona Cirus. *Jurnal Sosial Budaya*, 7(3), 211–216.
- Muhyidin, M. (2007). *Misteri Shalat Tahajjud*. Diva Press.
- Munir, A. (2009). *Ilmu Dakwah*. Amzah.
- Musman, Asti ; Arini, A. B. (2011). *Warisan Adiluhung Nusantara. Penulis: Warisan Adiluhung Nusantara*. G-Media.
- Rauf, A., & Sri, T. (2020). *Contemplation of QS Al-Baqarah Verse 164 Through IRD Batik Motif “Pesona Covid-19 E ndorphin .”* 29(10), 3104–3111.
- Rusmana, I. (2018). *Syiartainment & Syiarpreneur*.
- Rusmana, I., Program, P., Universitas, D., & Khaldun, I. (2020). Al-Kharaj Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah dalam motif batik IRD WALISONGO Program Studi Pendidikan Islam Al-Kharaj: *Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah dengan waktu yang membawa keanekaragaman budaya di Indonesia . Islam selalu menyat. 2*.
- Sayyed Hossein, N. (1993). *Spiritualitas dan Seni Islam*. Mizan.
- Setiawan, A., Sulistianingsih, D., Kusumaningtyas, R. F. (2018). Eksistensi Pendaftaran Rahasia Dagang dan Implementasi Perlindungannya (Studi di Kanwil Kemenkumham Jawa Tengah). *Jurnal Law & Justice*, 3(2), 73–81.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sumardjo, Y. (2000). *Filsafat Seni*. ITB.
- Tanjung, H. & Devi, A. (2013) *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik*. Andi.